

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK YATIM MELALUI GENIUS YATIM MANDIRI DI DESA TANGGUNGAN KECAMATAN BAURENO

Muchamad Suradji¹ dan Anik Ida Zulvia

msuradji@unisda.ac.id , anikidazulvia15@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explain the strategies for improving the quality of education of orphans through independent orphan geniuses. The method used in this study is qualitative. The collection techniques used are observation, documentation, and interviews. While data analysis uses stages, data reduction, triangulation, data display and verification. The results in this study can be emphasized on the strategy of improving the quality of education in building the following characteristics: (a) improving the quality of education for orphans, especially in the fields of mathematics and other sciences. (b) guiding and assisting orphans who have the potential until they graduate and enter selection in college. (c) printing orphans so that he is intelligent, polite and resilient (d) and fostering akhlaqul karimah in children.

Keywords: Strategy, Quality Improvement, Education of Orphans, Genius, Independent Orphans

¹ Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang selalu dijalani dalam kehidupan, seperti makan, minum, dan istirahat karena itu merupakan kebutuhan mereka. Tetapi dalam hal pendidikan, kebutuhan manusia dalam membangun *human capital* merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan hidup dan memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan manusia tidak mudah, karena ada beberapa problem yang mempengaruhinya misalnya rendahnya perkonomian orang tua, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalny biaya pendidikan. Beberapa problem pendidikan tersebut dialami oleh anak yatim. Oleh sebab, sedangkan mereka membutuhkan pendidikan tersebut sebagaimana layaknya anak seusianya. Hal ini juga menjawab UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Strategi peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang diharapkan dapat merubah pola lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam melakukan proses pendidikan. Sebelum membahas tentang strategi peningkatan mutu pendidikan pada anak yatim, perlu kita ketahui terlebih dahulu tentang apa itu pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya². Pendapat lain, menurut Langeveld Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak menuju kepada pendewasaan anak itu. Atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangny dari orang dewasa dan ditunjukan kepada orang yang belum dewasa.

Sejalan dengan pengertian di atas, pendidikan juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

²Umar Tritarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 10.

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa³. Dari beberapa definisi di atas dapat diambil benang merah bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sebagai proses pendewasaan diri dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan untuk selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan di zaman sekarang, baik itu perkembangan zaman yang membawa dampak positif maupun dampak negatif. Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya pohon jambu⁴. Sama halnya dengan anak jika dididik dengan baik dan benar maka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan bagaimana orang tua mendidiknya. Jika orangtua salah dalam mendidiknya maka ia akan menjadi brutal dan mengalami kesulitan dalam ia beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan ia mendapat didikan awalnya.

Sebagaimana upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan pada anak yatim, dimana terkadang anak tersebut butuh perhatian ekstra dalam lingkup pendidikannya terutama pada anak yang telah di tinggal salah satu dari orang tuanya baik bapak atau ibunya sejak kecil. Karena kurangnya perhatian dari orangtuanya di akibatkan seorang ibu berusaha untuk menjadi ibu sekaligus ayah untuk anaknya, yang dimana perhatiannya berkurang karena harus dibaginya dalam memehuni kebutuhan biologis anaknya. Dan berimbas pada pendidikan anaknya yang kurang diperhatikan oleh orangtuanya, mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan dimana anak mereka menimba ilmu tanpa ada pengawasan yang lebih, setelah ia selesai dari tempat menimba ilmu tersebut. Dalam mengatasi hal tersebut maka perlu diadakannya peningkatan mutu pendidikan terhadap anak yatim. Dengan Peningkatan mutu kualitas pendidikan

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

⁴ Umar Tritarahardja, Dkk. *Pengantar Pendidikan...*, hal. 1-3.

merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta dan donatur-donatur bersama-sama terus berupaya mewujudkan perbaikan mutu pendidikan anak yatim melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain yakni dengan melalui yatim mandiri yang bekerja sama dengan badan amil zakat nasional, yang di dalamnya terdapat beberapa program, salah satunya adalah "genius". Dimana genius merupakan program yang terfokus pada pendidikan anak yatim. Dimana anak di tuntun dan dididik untuk mempersiapkan kelanjutan pendidikan mulai dari dasar sampai pada perguruan tinggi. .

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif merupakan penelitian yang fokus masalah terhadap penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam dan bermakna sebagaimana ditegaskan oleh Burgess bahwa dalam penelitian semua investigator atau peneliti memfokuskan diri pada permasalahan yang dikaji dengan dipandu oleh kerangka konseptual atau teoritis⁵ Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*feld research*) yakni jenis penelitian yang didasarkan dengan cara yang didapat dan diperoleh dari lapangan atau langsung dari tempat penelitian tersebut dan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang. Subjek penelitian ini adalah kordinator genius Desa Tanggungan kecamatan baureno, guru bimbil, dan anak yatim (peserta didik) yang berkaitan ditempat penelitian.

Dalam penelitian ini kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian. Data yang diperoleh kemudian dihimpun, ditata, dianalisis menjadi informasi yang dapat menjelaskan sesuatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena. Data dianalisis secara statistik dalam deskriptif kuantitatif⁶. Kemudian peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dengan teknik non tes, yakni di dalam teknik tersebut terdapat beberapa teknik yaitu wawancara yang

⁵ Suryani. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia 2010),hal. 41.

⁶ Suryani. *Metodologi Penelitian* ..., hal. 52.

didalamnya kami memperoleh beberapa hasil pemikiran konsep dan pengalaman dari subjek dalam penelitian, Kemudian data yang diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data yang diolah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, triangulasi, display data dan verifikasi. Teknik triangulasi digunakan dengan tujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan caramenyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Yatim Mandiri

1. Sejarah Singkat Yatim Mandiri

Yatim mandiri yang awalnya yayasan pembinaan dan pengembangan panti asuhan islam dan purna asuh atau yang disebut dengan YP3IS. YP3IS ini didirikan oleh para guru ngaji panti yang tujuan didirikannya adalah untuk memandirikan anak yatim karena mereka prihatin terhadap kehidupan anak panti yang setelah lulus SMA/ sederajat hidupnya tidak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, mereka ingin membantu anak-anak tersebut agar kehidupannya dapat lebih sejahtera. Yatim mandiri bergerak dalam bidang kehidupan yaitu: bidang pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang sumber dananya didapat dari dana zakat. Infaq, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF). Kedua, yatim mandiri bergerak dalam mimbangan belajar (bimbel). Bantuan dana pendidikan, pendidikan akhlak, kegiatan genius ceria, pendampingan lulus ujian sekolah (PLUS), dan bantuan alat sekolah, ketiga, yatim mandiri memiliki 6 program yang berhubungan dengan pendidikan nonformal, beasiswa yatim berprestasi (bestari) yang berhubungan dengan dana pendidikan, duta guru berhubungan dengan pendidikan akhlak , genius ceria berhubungan dengan system outdorr, pendampingan lulus ujian sekolah (PLUS) berhubungan dengan pendampingan intensif persiapan ujian nasional dan alat sekolah anak yatim (ASA).

2. Gambaran Tentang Genius Yatim Mandiri

⁷ Lexi J. Maleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal.96.

Sanggar GENIUS adalah sebuah program bimbingan belajar matematika, pelajaran umum dan pembinaan akhlaq untuk anak yatim dan dhuafa tingkat SD. Pelajaran matematika sebagai materi utama, dan materi pelajaran lain sebagai pelengkap. Pilihan matematika sebagai materi utama dikarenakan kemampuan dasar matematika diharapkan mampu mengoptimalkan pola pikir sehingga mendukung kemampuan belajar anak-anak untuk materi ajar apapun. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi,⁸ mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Sementara di masyarakat kategori menengah ke bawah, dimana anak-anak yatim dan anak dhuafa tinggal, belum ada materi pembinaan belajar matematika kecuali di sekolah. Sehingga ilmu dasar yang harus dimiliki ini tidak banyak dikuasai oleh mereka. Untuk itu Yatim Mandiri mengambil bidang ini sebagai fokus utama pembinaan. Selain itu, materi pelajaran umum dan pembinaan akhlaq tetap dilakukan. Dengan demikian anak yatim dan dhuafa binaan tetap mampu mengikuti pelajaran di sekolah dan memiliki perilaku yang santun dan tertib dalam belajar dan kehidupan. Dan diharapkan anak yatim dan dhuafa binaan akan mampu mandiri belajarnya.

Program ini juga melibatkan para relawan Guru Genius yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap pembinaan anak yatim dan dhuafa. Melalui seleksi yang ketat, pembinaan yang kontinyu, dan pengawasan yang terus menerus diharapkan para guru ini akan mampu melahirkan anak yatim yang “Cerdas, Santun, dan Tangguh”.

3. Visi dan Misi

Visi: membantu anak yatim binaan yang cerdas, santun dan tangguh

Misi:

- a. Menyelenggarakan bimbingan belajar matematika dan ilmu pengetahuan lainnya kepada anak yatim binaan.

⁸ Hendy Norrokhmansyah S.S. *Panduan Guru Genius*, (Surabaya, Direktorat penditribusian dan pemberdayaan yatim mandiri, 2016),hal. 4.

- b. Membiasakan perilaku yang tertib dan santun dalam bimbingan belajar.
- c. Menyiapkan dan membina guru yang memiliki kompetensi dan komitmen.
- d. Melaksanakan program yang terstruktur dan terencana⁹

4. Tujuan

Adapun tujuan dari genius yatim mandiri dalam meningkatkan mutu pendidikan anak yatim diantara adalah:

- a. Terselenggaranya bimbingan matematika dan pembinaan akhlak yang sesuai dengan standart.
- b. Terwujudnya binaan anak yatim yang cerdas dalam bidang matematika.
- c. Terbangun sikap mandiri dalam belajar.
- d. Terwujudnya budaya yang santun dan tertib dalam belajar.
- e. Terwujudnya guru genius yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pembinaan anak yatim
- f. Menghasilkan binaan yang mampu melanjutkan di sekolah terbaik pilihan/ICMBS.

5. Nilai-Nilai

Diharapkan setelah anak yatim mengikuti bimbingan belajar di genius untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka juga dituntut kedepannya memiliki nilai-nilai diantaranya:

- a. Cerdas
Cerdas yang dimaksud adalah anak yatim dan dhuafa bimbingan sanggar genius adalah anak yang terus naik level kemampuan matematikanya dan nilai sekolahnya.
- b. Santun
Santun yang dimaksud adalah anak yatim dan dhuafa binaan adalah anak yang tertib mengikuti proses pembelajaran, menghargai teman dan menghormati guru.
- c. Tangguh

⁹Hendy Norrokhmansyah S.S. *Panduan Guru...*, hal.5

Tangguh yang dimaksud adalah anak yatim dhuafa yang rajin mengikuti pembelajaran, antusias dan semangat, tidak mudah menyerah menyelesaikan soal-soal dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

a. Kerangka dasar Kurikulum.

Mengacu pada standar Kompetensi Binaan Genius mengharapkan bahwa binaan Genius memenuhi tiga nilai utama kecerdasan, kesantunan dan ketangguhan yang disajikan sebagai berikut:

- 1) Kelompok mata pelajaran Matematika.
- 2) Pendamping belajar mandiri¹⁰

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada Tabel 1.

No	Mata Pelajaran	Cakupan
1	Matematika	Kelompok mata pelajaran Matematika Genius dimaksudkan untuk membangun pola pikir, untuk membekali binaan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar binaan dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri.
2	Pendampingan Belajar Mandiri	Ilmu Pengetahuan Umum dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mata pelajaran umum yang menjadi bahasan disekolah, terbekali dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi ajar selain matematika. Dan menemukan solusi untuk semua ilmu pengetahuan umum.

¹⁰Hendy Norrokhmansyah S.S. *Panduan Guru...*, hal. 6.

3	Pembinaan Akhlakul Karimah	<p>Pembiasaan Akhlakul Karimah dimaksudkan untuk membentuk binaan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral.</p> <p>Al Quran & Doa Harian dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al qur'an, memahami arti dari surat pendek, dan hal-hal terkait fadilah Al quran. Serta mampu menghafal doa sehari-hari mencerminkan pribadi Qurani</p> <p>Kisah Kisah Tauladan</p> <p><i>Fadilah Al Qur'an</i> mengajarkan keutamaan membaca Al qur'an, Menjelaskan arti dari surat pendek, Asbabun nuzul turunya suatu surat atau ayat dan hal-hal terkait fadilah Al quran.</p> <p><i>Sirah Nabawiyah</i> berisi perincian kisah hidup rasulullah, yakni asal-muasal, suku dan nasab, dan keadaan masyarakatnya, sebelum dia dilahirkan. Kemudian berlanjut kepada kelahiran dia, masa kecil, remaja, dewasa, pernikahan, menjadi nabi, serta perjuangan-perjuangan dia dalam menegakkan Islam hingga akhir hayatnya</p> <p><i>Kisah Hikmah</i> kumpulan dari kisah teladan islam yang penuh dengan pesan moral dan nasehat. Contohnya : kisah Khadijah, sahabat nabi, ilmuwan muslim dll.</p>
---	----------------------------	---

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Genius meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh selama menjadi binaan Genius.¹¹ Struktur kurikulum Genius disusun berdasarkan standar kompetensi binaan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagaiberikut:

¹¹Hendy Norrokhmansyah S.S. *Panduan Guru...*, hal. 8.

- 1) Kurikulum Genius¹² memuat 1 mata pelajaran utama yakni Matematika, dan pendampingan belajar mandiri. seperti tertera pada Tabel.1.
- 2) Substansi mata pelajaran MatematikaGenius merupakan “Modul 2016”
- 3) Pembelajaran pada Genius dilaksanakan sesuai STANDAR pelaksanaan pada pokok bahasan selanjutnya.
- 4) Jam pembelajaran untuk Genius dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Alokasi waktu satu pertemuanadalah 90 menit.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu. Dimana setiap minggu terdapat 3 kali pertemuan.

Tabel .2 Struktur Kurikulum Genius

No	Komponen	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Matematika	40 Menit	Materi wajib disetiap pertemuan
2	Mata pelajaran pilihan a. Ilmu Pengetahuan Umum	20 Menit	Materi pilihan, dapat bergantian secara bergilir maupun sebagai menu problem solving
3	Pembinaan Akhlakul karimah a. Pembiasaan Akhlakul karimah b. Al Quran & Doa Harian c. Kisah Kisah Tauladan	30 Menit	Mewarnai setiap proses kegiatan belajar mengajar di sanggar Genius

¹²Hendy Norrokhmansyah S.S. *Panduan Guru...*, hal.9.

B. Mutu Pendidikan

Dr.W. Erward Deming diakui sebagai “ Bapak Mutu”. Dr Deming memperoleh gelar Ph.D dalam matematika dan fisika di Universitas Yale. Awalnya dia berkenalan dengan konsep dasar manajemen tradisional pada akhir tahun 1920-an, saat bekerja sebagai pegawai paruh waktu di pembangkit listrik milik Western Electric yang terkenal, Hawthorne di Chicago¹³. Pengalaman ini membawanya pada pertanyaan, “ bagaimana cara terbaik untuk perusahaan dalam memotivasi karyawan? Deming menumbuhkan sistem motivasi tradisi yang digunakan pada masa itu tidak cocok dan secara ekonomis tidak produktif. Dalam sistem tersebut pemberian intensif dikaitkan dengan jenis pekerjaan dengan harapan bisa memperbesar output pekerja, yang dilanjutkan dengan inspeksi atas proses kerja termasuk mencatat butir-butir kesalahan pekerjaan karyawan. Pada tahun 1930-an, Deming bekerja sama dengan ahli stastistika Bell Telephone Laboratories,Walter A. Shewhart, mengembangkan teknik kontrol statistika yang dapat diterapkan dalam proses manajemen. Deming mengakui bahwa proses manajemen yang terkontrol secara statistik membantu manajer secara sistematis menentukan saat yang tepat untuk campur tangan, sekaligus menentukan saat yang tepat untuk campur tangan, sekaligus menentukan waktu yang tepat membiarkan proses berjalan. Selama perang Dunia II, Deming berkesempatan menunjukkan kepada pemerintah bagaimana metode kontrol mutu secara statistik Shwehart dapat diajarkan di pabrik-pabrik perlengkapan perang yang sedang sibuk. Selain itu ia juga terlibat dalam metode kontrol mutu mendapatkan sambutan hangat di jepang. Orang jepang mangaitkan keberhasilan ekonomi mereka dengan metodologi mutu Dr. Deming¹⁴. Filosof Deming cenderung menempatkan mutu dalam artian yang manusiawi. Ketika pekerja sebuah perusahaan berkomitmen pada pekerjaan untuk dilaksanakan dengan baik dan memiliki proses manajerial yang kuat untuk bertindak, maka mutu pun akan mengalir dengan sendirinya.

Definisi mutu yang praktis adalah sebuah drajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya yang rendah.

¹³ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta; PT.Pustaka Pelajar, 2006), hal. 6.

¹⁴Hendy Norrokhmansyah S.S. *Panduan Guru ...*, hal. 7.

Ini metodologis pendekatan manajemen mutu Deming adalah menggunakan teknik statistik sederhana pada output program perbaikan yang berkelanjutan. Hanya melalui verifikasi statistik manajer dapat mengetahui bahwa dia menghadapi masalah dan mencari akar permasalahannya. Beberapa prinsip pokok dari Deming yang dapat diterapkan dalam bidang pendidikan adalah:

1. Anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan mutu pendidikan yang akan dicapai.
2. Menekankan pada upaya pencegahan kegagalan pada siswa, bukannya mendeteksi kegagalan setelah peristiwanya terjadi.
3. Asal diterapkan secara ketat, penggunaan metode kontrol statistik dapat membantu memperbaiki outcomes siswa dan administratif.

Faktor-faktor Peningkatan mutu Pendidikan.

Kualitas dan mutu pendidikan menjadi tujuan utama yang selalu diperjuangkan oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, organisasi penyelenggara satuan pendidikan¹⁵ selalu berupaya agar pendidikan yang diselenggarakan mempunyai kualitas dan mutu yang baik. Kualitas pendidikan yang baik akan menjadi instrumen untuk berkembangnya lembaga pendidikan sekaligus menghasilkan lulusan atau menghasilkan peserta didik yang unggul, tentunya kualitas SDM ke depan akan mampu eksis dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional. Terlebih untuk anak yatim dimana sangatkah perlu untuk ditingkatkan mutu pendidikannya. Karena mereka bersikap acuh akan mutu pendidikannya, yang terbayang dalam pikiran mereka, yang terpenting mereka dapat bersekolah tanpa memikirkan mutu pendidikannya. Adapun faktornya diantaranya:

1. Faktor Tujuan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka faktor tujuan perlu diperhatikan sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berjalan tanpa pegangan pada tujuan akan sulit untuk mencapai apa yang diharapkan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah senantiasa harus

¹⁵ Barnawi & M.Arifi, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori Dan Pratik*, (Surabaya, PT. Gramedia Persada 2002), hal. 3.

berpengang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya perencanaan seperti ini, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan nasional, intruksional maupun tujuan yang lain yang lebih sempit.

2. faktor pendidik

pendidik adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Pendidik harus mampu mempengaruhi siswanya. Pendidik harus berpandangan luas. Dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena pendidiklah yang merupakan faktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

3. faktor siswa

anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, minat, dan bakat dari anak didik.

4. faktor alat

yang dimaksud faktor alat (alat pendidikan) adalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan pendidikan yaitu sarana, prasarana dan kurikulum.

5. faktor lingkungan masyarakat.

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Faktor-faktor Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Menurut Sudarwin Danim, untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan adalah dengan lima faktor yang sangat dominan¹⁶ di antaranya:

1. kepemimpinan kepala sekolah:

kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, membersihkan layanannya secara optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru:

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan mutu kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di Sekolah.

3. Siswa:

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “ anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum:

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpatu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goal (tujuan) dapat dicapai dengan maksimal.

5. Jaringan kerjasama :

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan Masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didunia kerja.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Terfokus pada peningkatan mutu pendidikan anak yatim salah satu faktor dari beberapa faktor mutu pendidikan tadi yang kurang perhatian yakni

¹⁶Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 56

mengenai faktor siswa. Mengapa? Karena anak didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik. Untuk melatih minat dan bakat serta semangat pada anak yatim dalam meningkatkan mutu pendidikan mereka, yakni dengan melalui genius yatim mandiri. Dimana dalam genius anak tersebut akan dibimbing serta dibina untuk memahami pelajarannya yang mungkin kurang difahami saat berada di sekolah, serta menjadikan anak tersebut menjadi anak yang cerdas, santun, tangguh serta memiliki akhlak yang terpuji, upaya tersebut dilakukan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka.

C. Proses Pembelajaran di Genius

Dalam strategi peningkatan mutu pendidikan untuk anak yatim tidak akan lepas dengan yang namanya proses pembelajaran dan proses belajar. Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda. Akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.¹⁷ Dimana mengajar adalah penyampaian pengetahuan, proses mewariskan budaya kepada anak didik ataupun generasi muda baik melalui lembaga pendidikan sekolah ataupun umum. Sedangkan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, atau suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan tentang perubahan.

Adapun proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan mutu pendidikan anak yatim melalui genius yatim mandiri tepatnya di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro diantaranya sebagai berikut. Kegiatan belajar mengajar di sanggar genius bersifat *Open Class* dengan tahapan sebagai berikut:

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara 2007). hal. 44.

1. Adab Doa

Menganjurkan untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Berikut ini do'anya¹⁸:

a) Doa akan belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا، وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Ya Allah Tambahkanlah aku ilmu, Dan berilah aku karunia untuk dapat memahaminya”

b) Doa penutup majlis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

“Maha suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Engkau. Aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu”

2. Menyayikan Yel-Yel Genius

BAGAIMANA KABAR GENIUS HARI INI?

(disampaikan guru dengan penuh semangat)

ALKHAMDULILAH

AKU CERDAS

(tangan kanan menunjuk ke kepala)

AKU SANTUN

(tangan kanan ditaruh di dada)

AKU TANGGUH

(tangan kanan dikepalkan ke atas)

GENIUS??

SIP MANTAP

(tangan kanan digerakkan melingkar sambil menunjukan ibu jari, kemudian ibu jari diarahkan ke depan)

3. Inti

¹⁸Zainal Abidin, dkk, *Modul Genius Kelas Besar*, (Surabaya: Yatim Mandiri, 2015) hal; 8

Pembelajaran inti sanggar Genius yatim mandiri ialah materi matematika dan pengetahuan lainnya, dimana materi tersebut disajikan dengan beberapa konsep sebagai berikut: (a) *math games*, (b) *works sheet*, (c) pendampingan belajar mandiri (d) jeda, (e) *close class*¹⁹.

¹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu pendidik sanggar genius yatim mandiri di desa tanggungan pada 30 april 2018.

SIMPULAN

Genius yatim mandiri adalah sebuah program bimbingan belajar matematika, pelajaran umum dan pembinaan akhlaq untuk anak yatim dan dhuafa tingkat SD, yang bekerja sama dengan badan amil zakat nasional. Pelajaran matematika sebagai materi utama, dan materi pelajaran ilmu pengetahuan lainnya sebagai pelengkap. Merupakan salah satu sarana program untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anak yatim khususnya di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Adapun konsep pembelajaran sanggar genius yatim mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) fokus pada peningkatan mutu pendidikan anak yatim terutama dalam bidang matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. (b) membimbing dan mendampingi anak yatim yang mempunyai potensi sampai ia lulus dan masuk seleksi di perguruan tinggi. (c) mencetak anak yatim agar ia cerdas, santun dan tangguh (d) Dan pembinaan akhlaqul karimah pada anak. sedangkan proses pembelajaran genius yatim mandiri ini dilakukan tiga hari disetiap minggu, yang bertempat pada sanggar-sanggar yang telah disediakan untuk proses belajar dan mengajar, modul dan pendidik sudah disiapkan dari pusat badan amil zakat mandiri nasional. Pembelajaran untuk anak yatim melalui genius yatim mandiri ini dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka. Dalam pembelajaran tidak dipungut biaya apapun, yang terpenting peserta didik antusias, serius dan semangat dalam mengikutinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal., dkk. 2015. *Modul Genius Kelas Besar*. Surabaya. Yatim Mandiri
- Arcaro, Jerome S. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar.
- Barnawi & M. Arifi. 2002. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori Dan Pratik*. Surabaya, PT. Gramedia Persada
- Hamalik, Oemar 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hendy Norrokhmansyah S.S. 2016. *Panduan Guru Genius*. Surabaya. Direktorat pendistribusian dan pemberdayaan yatim mandiri.
- Maleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosda Karya.
- Suryani. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia 2010.
- Tritarahardja, Umar. dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.